

PELATIHAN PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN *ENGLISH TEACHING MEDIA* DAN METODE YANG MENYENANGKAN BAGI GURU-GURU SD IT KHAIRUL UMMAH KECAMATAN GANDAPURA KABUPATEN BIREUEN-ACEH

Iswadi¹, M. Afrizal²

^{1,2}Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Almuslim
Email: iswaditajmorawa@gmail.com

Diterima 06 September 2018/Disetujui 12 September 2018

ABSTRAK

Artikel ini berkenaan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertajuk “Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan *English Teaching Media* dan Metode yang Menyenangkan bagi Guru-guru SD IT Khairul Ummah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen-Aceh. Adapun tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang selama ini dianggap sebagai pembelajaran yang sangat membosankan. Oleh karena itu, penggunaan *english teaching media* dan berbagai metode yang menyenangkan sangat diperlukan dalam kegiatan pelatihan ini. Hasil pelatihan menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik lagi dan oleh karena itulah kegiatan ini akan menjadi sebuah kegiatan pengabdian masyarakat yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *pelatihan, pengajaran Bahasa Inggris, english teaching media dan metode yang menyenangkan*

PENDAHULUAN

Situasi dan kondisi Aceh pasca konflik yang berkepanjangan selama lebih dari 30 tahun dan tsunami menunjukkan perubahan paradigma berpikir tentang pembelajaran Bahasa Inggris yang dianggap tidak begitu penting untuk dipelajari. Dengan kata lain, keadaan atau situasi politik dan ekonomi yang tidak sehat adalah dampak dari konflik yang berkepanjangan serta berdampak terhadap aktifitas lainnya, termasuk sistem dan proses pembelajaran pada berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun informal di tengah masyarakat Aceh. Sebagai mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum nasional, Bahasa Inggris dipandang sangat sulit diimplementasikan dengan baik di tengah masyarakat Aceh yang hidup dalam suasana konflik dan bahkan tidak lagi berpikir tentang suasana akademik (*academic atmosphere*), serta tanpa disadari terlihat bagaimana wajah Aceh yang telah porak poranda diterpa berbagai masalah yang berkesinambungan. Sehingga, dapat dimaklumi bahwa tidak mungkin rasanya memikirkan tentang Bahasa Inggris, sementara untuk makan dan mencukupi kebutuhan pokok lainnya saja sudah terancam dalam suasana konflik yang tidak nyaman dan mencekam. Maka, tidak heran jika proses pembelajaran belum berjalan lancar sebagaimana mestinya, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Aceh umumnya.

Selain suasana konflik yang tidak mendukung, terdapat persepsi masyarakat Aceh tentang pembelajaran Bahasa Inggris, dikaitkan dengan pola berpikir yang berbeda dengan cara pandang masyarakat lain di luar wilayah Aceh. Adapun persepsi masyarakat Aceh terhadap pembelajaran Bahasa Inggris secara umum yaitu: 1) Bahasa Inggris dipandang tidak begitu penting dibandingkan Bahasa Arab dikarenakan Aceh wilayah syariah Islam; 2) Bahasa Inggris tidak dipandang sebagai alat komunikasi antarbangsa secara internasional tetapi dipandang sebagai bahasa orang non muslim; 3) adanya sikap solidaritas primordial (*primordial solidarity*) yang sangat kuat terhadap sesama orang Aceh yang harus menggunakan bahasa Aceh ditengah-tengah masyarakat Aceh umumnya; 4) adanya trauma politik nasional sehingga masyarakat Aceh cenderung menggunakan

Bahasa Aceh dari pada Bahasa Indonesia. Demikian juga, Bahasa Inggris yang dimaklumi sebagai bahasa para penjajah dan identik dengan bahasa orang non muslim, bahkan tidak heran sebagian masyarakat Aceh masih ada yang tidak dapat berbahasa Indonesia (bahasa nasional) dengan baik dan benar, apalagi berbahasa Inggris sebagai bahasa antarbangsa secara internasional.

Dari beberapa persepsi masyarakat Aceh di atas, mempengaruhi proses pembelajaran Bahasa Inggris di Aceh yang perlu diambil langkah dan strategi pembelajaran secara akademik sehingga tidak menimbulkan kecurigaan politik yang justru merugikan sesama. Perlu disadari bahwa Aceh pasca konflik dan tsunami, membutuhkan kemampuan berbahasa Inggris selain Bahasa Aceh dan Bahasa Indonesia sebagai tantangan dalam persaingan nasional dan global. Dengan kata lain, Aceh sebagai bagian integral dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) harus menjunjung tinggi Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, dan Aceh sebagai bagian dari wilayah perkampungan global (*global village*) selayaknya mampu berbahasa Inggris sebagai alat komunikasi internasional, serta Aceh sebagai wilayah syariah Islam yang dikenal dengan Negeri Serambi Mekah, hendaknya pembelajaran bahasa Arab juga sejalan dengan pertumbuhan bahasa internasional lainnya.

Aceh pasca konflik dan tsunami serta perjanjian Helsinki (2005) sampai saat ini menjadi penting di mata dunia. Maka, jika orang Aceh memiliki kemampuan berbahasa Inggris dan Bahasa Arab, memberikan penguatan terhadap keberadaan Aceh secara internasional dalam bidang komunikasi antarbangsa. Sehingga, pembelajaran Bahasa Inggris perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dengan semangat internasional namun tidak menghilangkan semangat nasional dan lokal. Untuk itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara berkelanjutan dalam kegiatan yang berjudul “Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan *English Teaching Media* dan Metode yang Menyenangkan”. Pelatihan ini dilakukan melalui lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal sebagaimana telah diimplementasikan pada SD IT Khairul Ummah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen.

TUJUAN DAN LUARAN

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) sebagai wujud implementasi tri darma perguruan tinggi yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat sesuai dengan bidang ilmu pendidikan Bahasa Inggris; 2) menambah pengalaman dan pemahaman bagi guru dan siswa SD IT Khairul Ummah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya dalam bentuk teori tetapi juga praktis.

Adapun luaran kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan pengajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan *english teaching media* dan metode yang menyenangkan bagi guru SD IT Khairul Ummah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen, yaitu: 1) menambah pengalaman guru dalam proses pembelajaran (*learning-teaching process*) menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan suasana akademik di sekolah; 2) guru dapat menggunakan media pengajaran Bahasa Inggris (*english teaching media*) yang lebih efektif sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan; 3) meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode yang menyenangkan karena didukung oleh media pengajaran Bahasa Inggris (*english teaching media*) yang menarik. Selanjutnya, luaran hasil pengabdian masyarakat ini akan dipublikasikan melalui media cetak/online dan jurnal pengabdian kepada masyarakat yang ber ISSN.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan pengajaran Bahasa Inggris dengan metode yang menyenangkan ini difasilitasi oleh dosen Bahasa Inggris Universitas Almuslim, yaitu: Drs. Iswadi, M.Hum dan M. Afrizal, M.Pd yang didukung oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Almuslim. Kegiatan ini

dilaksanakan dengan metode komunikasi dua arah (*two ways traffic communication*) yang melibatkan semua peserta pelatihan secara aktif. Sehingga, peserta yang hadir akan dikondisikan sebagai penerima pengetahuan yang aktif dan selama ini telah terkondisi sebagai penerima pengetahuan yang pasif. Untuk itu diperlukan media pengajaran Bahasa Inggris (*english teaching media*) yang relevan dengan materi pembelajaran maupun situasi dan kondisi peserta pelatihan. Artinya, media pengajaran yang digunakan berfungsi psikologis dengan memberikan stimulus-respon yang menyenangkan terhadap peserta pelatihan. Selanjutnya, situasi dan kondisi yang menyenangkan akan meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai target pencapaian akhir yang diinginkan. Adapun hasil pelatihan dideskripsikan secara kualitatif dalam artikel pengabdian masyarakat untuk dipublikasikan pada media cetak/online atau jurnal pengabdian masyarakat.

WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan pengajaran Bahasa Inggris dengan metode yang menyenangkan dilaksanakan pada tanggal 02 s.d 04 April 2018 dan dilaksanakan kembali pada tanggal 03 s.d 05 September 2018, yang diikuti oleh guru dan siswa SD IT Khairul Ummah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen-Aceh. Kegiatan ini akan berlangsung dimasa yang akan datang sebagai suatu kegiatan pengabdian masyarakat yang berkelanjutan pada berbagai lembaga pendidikan formal maupun non formal di Kabupaten Bireuen-Aceh.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Aceh pasca konflik dan tsunami hendaknya sudah melakukan berbagai perubahan ke arah yang lebih baik, berkenaan dengan kehidupan sosial, ekonomi, politik, budaya dan sebagainya, termasuk berbagai masalah pendidikan yang selama ini tampak terpuruk dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia. Dalam suasana pasca keterpurukan ini, masalah pembelajaran Bahasa Inggris di Serambi Mekah dipandang sebagai hal yang tidak penting, disebabkan adanya perubahan pola berpikir masyarakat Aceh terhadap pembelajaran Bahasa Inggris sebagai pembelajaran yang membosankan. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai pelatihan dengan metode yang menyenangkan dan menggunakan berbagai media pengajaran bahasa Inggris (*english teaching media*) yang relevan, sehingga akan memberikan hasil dan capaian pembelajaran yang maksimal.

Pola Pembelajaran Bahasa Inggris yang Membosankan Siswa di Sekolah

Selama ini muncul persepsi masyarakat tentang proses pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah yang belum memenuhi target pencapaian pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas yang belum dan bahkan tidak saling mendukung satu sama lainnya, sehingga tidak terbangun suasana akademik yang baik di lingkungan sekolah. Untuk itu, perlu dilakukan pemetaan permasalahan untuk memperoleh pemecahan atas permasalahan yang ada dan memberikan langkah serta strategi pembelajaran yang sesuai di sekolah. Artinya, berbagai pola pembelajaran Bahasa Inggris yang selama ini dianggap membosankan, hendaknya dilakukan perubahan agar menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa pola pembelajaran Bahasa Inggris yang membosankan disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: 1) adanya proses pembelajaran yang hanya satu arah dan tidak membangun komunikasi dua arah antara guru dan siswa, bahkan tidak adanya komunikasi antarsiswa dalam pembelajaran; 2) guru belum menggunakan media pembelajaran Bahasa Inggris (*english teaching media*) yang tepat dalam pengembangan materi pembelajaran, sehingga tidak tercipta suasana yang dapat memberikan stimulus dan motivasi pada siswa di kelas; 3) kurangnya suasana yang dapat memberikan stimulus-respon, disebabkan dominasi guru yang

terlalu besar dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran; 4) kurangnya kemampuan mengelaborasi dan eksplorasi materi pembelajaran dalam konteks yang menyenangkan sebagai pengalaman, baik bersifat lokal maupun internasional, sehingga tidak ada kesan setelah pembelajaran yang menstimulasi proses pembelajaran berikutnya.

Berbagai penyebab terjadinya pola pembelajaran yang membosankan tersebut, perlu adanya tindakan pemecahan masalah yang tepat, guna memperoleh target dalam pencapaian pembelajaran. Dengan kata lain, perlu dilakukan tindakan perubahan secara komprehensif yang membawa siswa pada suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga, pelatihan pengajaran Bahasa Inggris dengan metode yang menyenangkan perlu dilakukan secara berkesinambungan di sekolah melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya.

Melakukan Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris dengan Metode yang Menyenangkan

Berdasarkan paparan di atas, tentang kasus yang dapat membosankan dalam pembelajaran Bahasa Inggris, perlu disadari bahwa untuk mengambil tindakan yang dapat menyenangkan, berangkat dari: 1) permasalahan; 2) pemecahan permasalahan; 3) metode yang digunakan dan berbagai pendekatan yang mampu merubah kebiasaan serta suasana pembelajaran yang berlangsung selama ini. Hingga saat ini, permasalahannya masih sama yaitu pemecahan permasalahan belum bersifat aplikatif yang dapat membawa perubahan langsung terhadap hasil pembelajaran siswa di sekolah. Untuk itu, perlu dilakukan renovasi, reformasi dan revolusi dalam pembelajaran yang dipandang membawa perubahan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Dengan kata lain, pembelajaran Bahasa Inggris yang aplikatif adalah pembelajaran yang sangat dibutuhkan dan strategi yang digunakan adalah dengan menggunakan media pengajaran Bahasa Inggris (*english teaching media*) yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Oleh karena Bahasa Inggris adalah alat komunikasi internasional, maka tidak ada salahnya jika sudah saatnya media pengajaran yang digunakan juga berbasis teknologi informasi yang bernuansa internasional. Demikian juga dengan media cetak (*print media*) maupun audio visual yang digunakan bermuatan dengan para penutur asli (*native speaker*) yang dapat menstimulasi dan memotivasi siswa di sekolah. Artinya, guru akan membawa siswanya ke dalam suasana yang seolah-olah mereka berada ditengah-tengah komunitas pengguna Bahasa Inggris yang sebenarnya.

Oleh karena itu, guru diharapkan mampu membawa siswa ke dalam suasana akademik yang menyenangkan melalui materi dan media pengajaran yang telah disiapkan, dan guru dituntut untuk mampu memindahkan suasana yang sudah dikemas dalam media pengajaran di kelas. Sehingga suasana pembelajarannya akan tampak: 1) lebih efektif; 2) dapat memindahkan objek ke dalam kelas yang seolah-olah berada dalam komunitas pengguna Bahasa Inggris; 3) tidak ada paksaan berupa instruksi dari guru, tetapi justru terstimulasi oleh berbagai objek pembelajaran yang seolah-olah ada sebagai realita di dalam kelas; 4) akan terbangun suasana yang menyenangkan jika guru memiliki kemampuan elaborasi dan eksplorasi lebih jauh, dan guru Bahasa Inggris dituntut untuk memiliki berbagai pengalaman yang dapat menarik perhatian siswa.

Memilih Media Pengajaran Bahasa Inggris (*English Teaching Media*) yang Relevan

Seperti telah disinggung di atas, media pengajaran Bahasa Inggris adalah media yang mengacu pada proses pembelajaran di kelas agar lebih efektif serta dapat meningkatkan kualitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memilih media pengajaran (*teaching media*) yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Sehingga, penggunaan media pengajaran harus memberikan fungsi yang membangun ketertarikan siswa berkaitan dengan pengembangan

materi pembelajaran di kelas (*material development*). Untuk itu, perlu adanya pemikiran berkaitan dengan materi pembelajaran, media pengajaran, pengguna media pengajaran dan dampak yang menciptakan ketertarikan serta evaluasi akhir sebagai upaya perbaikan lebih lanjut.

Selain itu, media pengajaran Bahasa Inggris yang digunakan selain bersifat kontekstual, juga harus bersifat interaktif dan dinamis. Artinya, dapat saja berubah sesuai dengan konteks kebutuhan yang ada pada siswa di kelas dan perkembangan zaman. Namun yang penting adalah bagaimana sebuah media pengajaran harus dapat memberikan suasana kelas yang menarik perhatian siswa, sehingga di dalam ketertarikan mereka akan menimbulkan keinginan belajar lebih lanjut. Guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan dan siswa merasa tidak tertekan dalam proses pembelajaran di kelas. Itulah sebabnya penggunaan audio visual akan lebih menarik dibandingkan dengan penggunaan media cetak (*print media*). Selain itu, apapun jenis media pengajaran yang menarik tidak cukup, jika guru sebagai pengguna media tidak mampu mengeksplornya lebih jauh.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil implementasi kegiatan pelatihan pengajaran Bahasa Inggris yang telah dilaksanakan di SD IT Khairul Ummah Kecamatan Gandapura Bireuen, dapat disimpulkan bahwa: 1) kegiatan ini merupakan program pengabdian masyarakat yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai upaya pemecahan permasalahan pembelajaran Bahasa Inggris yang selama ini dianggap membosankan; 2) kegiatan ini memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta pelatihan, dikarenakan adanya penggunaan media pengajaran yang tepat dalam pengembangan materi pembelajaran di kelas; 3) dalam kegiatan ini, membuat peserta lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga tampak lebih mudah mentransfer ilmu pengetahuan secara berkelanjutan; 4) hasil kegiatan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris bagi peserta pelatihan, sehingga, perlu dukungan dari semua pihak untuk menjadikan kegiatan ini sebagai kegiatan yang berkesinambungan. Adapun masukan atas kegiatan ini, yaitu: 1) dalam implementasi kegiatan pelatihan ini diharapkan adanya dukungan dana dari pihak Universitas Almuslim Bireuen sebagai wujud rasa memiliki tanggung jawab terhadap persoalan pendidikan di wilayah ini; 2) diharapkan kepada lembaga yang terkait dengan implementasi kegiatan ini dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sehingga dapat memperlancar proses kegiatan pelatihan ini lebih lanjut.

REFERENSI

- Brown, H.D. 2007. *Teaching by Principles: an Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Harmer, J. 2000. *The Practice of English Language Teaching*. London: Longman.
- Nunan, D. 1999. *Research Method in Language Teaching*. Cambridge: University Press.
- Nunan, David. 2003. *Language Teaching Methodology*. New York: Phoenix ELT.
- Richards, J.C.; Rodgers, T.S. 1986. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Syamsu, L.N. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarsya.